BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Konsep Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

Asas ideology yang selama ini diterima oleh masyarakat luas menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat adalah sebuah perubahan dari masa tradisional kearah masa yang lebih maju atau dengan kata lain bahwa perubahan dalam masyarakat terjadi dari masyarakat transisi maju yaitu masyarakat industri.

Membahas masalah perubahan sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat tidak lepas dari kontek filsafat, yaitu karena suatu pandangan terhadap kemajuan manusia dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh kemajuan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terjadi dalam masyarakat dipengaruhi oleh adanya pembangunan industri atau pembangunan pariwisata dan proses perubahannya secara bertahap.

Dengan adanya konsep pembangunan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat maupun daerah ialah untuk memanfaatkan kemajuan kekayaan alam dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperbaiki keadaan materi-mental manusia agar dengan ini martabat manusia dapat ditingkatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam falsafah manusia dijelaskan bahwa hasil perkembangan diri manusia, untuk tidak memikirkan perbaikan nasib sendiri saja, tetapi nasib sesama hidup, titik tolak falsafah pembangunan ialah manusia, dengan tujuan akhir manusia pula.[8] Perbaiakan materi hanyalah merupakan alat untuk memperbaiki mutu hidup manusia secara merata.

b. Proses Perubahan Sosial Ekonomi Masyrakat

Pada dasarnya setiap masyarakat dalam kehidupannya akan mengalami perubahan-perubahan. Dalam bukunya Soeleman B. Tanekoh, yang berjudul Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. Alvin L. Bartrand menyatakan bahwa proses awal dari perubahan di dalam masyarakat adalah karena komunikasi dan dengan hal ini menyangkut penyebarluasan gagasan-gagasan, ide-ide, dan keyakinan-keyakinan maupun hasil-hasil budaya yang berupa fisik.[9] Proses perubahan sosial meliputi proses *production* dan *tranformatif.*[10]

Proses production adalah proses yang mengulang-ulang menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya yang kita miliki yang meliputi:

---

[8] Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Cipta, 1983), h. 160

[9] Soleman B. Tanekoh, *Struktural dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan,* (Jakarta: PT Raja Granfindo Persada, 1993), h. 139

[10] Agus Salim, *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi dan Meetodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Material (kebendaan, teknologi)

2) Industrial non benda (adat-istiadat, norma dan lain-lain)

Reproduction berkaitan dengan masa lampau prilaku masyarakat yang berhubungan dengan masa sekarang dan yang akan datang. Pada masa sekarang yang banyak dilakukan orang adalah mengulang-ulang apa yang pernah kita miliki, sehingga sedikit sekali kesempatan untuk mengubahnya atau mengadakan perubahan secara stimula. Proses *reproduction* dapat diamati dari kemajuan tehknologi dan peralatan-pralatan elekroniknya.

c. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan atas beberapa bentuk, yaitu perubahan evolusi dan perubahan revolusi, perubahan berencana dan perubahan tak berencana.[11]

1) Perubahan evolusi, yaitu merupakan perubahan yang lama dengan rentetan perubahan yang kecil yang saling mengikuti dengan lambat dan ini terjadi dengan sendiri tanpa ada rencana, serta hal ini diakibatkan oleh usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, kaeadaan-keadaan dan kondisi baru yang muncul mengikuti pertumbuhan masyarakat.

2) Perubahan revolusi, secara sosiologis perubahan revolusi dapat diartikan sebagai perubahan sosial mengenai lembaga-lembaga

[11] Muhammad Basrowi, Ms. H. Soenyono, *Memahami Sosiologi,* (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004), h. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Perubahan tersebut dapat terjadi karena sudah ada rencana sebelumnya atau mungkin tidak berguna sekali dan perubahan ini sering kali diawali dengan ketengangan-ketengangan dalam masyarakat.

3) Perubahan yang direncanakan, merupakan perubahan-perubahan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang didasarkan pada perencanaan yang matang oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan, pihak tersebut dikatakan *agen of change,* yaitu seseorang atau kelompok yang mendapat kerpercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin.

4) Perubahan yang tidak direncanakan, merupakan perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki serta berlangsung di luar jangkuan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

d. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial Ekonomi

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa faktor yang mengakibatkan perubahan sosial ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:[12]

1) Bertambah atau berkurangnya penduduk. Pertambahnya atau berkurangnya penduduk yang dangat cepat menyebabkan

---

[12] Muhammad Basrowi, Ms. H. Soenyono, *Memahami Sosiologi*,.....h, 199-201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya perubahan struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan.

2) Penemuan-penemuan baru. Suatu proses sosial yang besar, tetapi yang terjadi tidak begitu lama, adalah inovasi. Ini akan menyebabkan perubahan dalam masyarakat.

3) Adanya pertentangan masyarakat (konflik sosial). Mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosail dan pertentangan-pertentangan terjadi pada individu dengan kelompok atau perentara kelompok dengan individu.

4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi. Revolusi yang meletus pada Oktober 1917 di Rusia telah menyulut terjadinya perubahan-perubahan yang sangat besar.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Perubahan Sosial Ekonomi

1) Faktor pendorong

Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan di dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:[13]

a) Adanya kontak dengan budaya lain

b) Sistem pendidikan formal yang maju

c) Adanya sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju

---

[13] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 347

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Adanya sistem terbuka dan adanya penduduk yang hetrogen

e) Adanya ketidak puasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, adanya orentasi ke masa depan dll.

2) Faktor penghalang

Sedangkan yang menjadi faktor penghalang yaitu:

a) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain

b) Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat

c) Sikap masyarakat yang sangat tradisional

d) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau *vested interest* dan lain sebagainya.

2. Kajian Kepariwisataan

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat atau suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar. [14]

[14] Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), h. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sosiologis, Jhon Urry (1990) menyebutkan bahwa pariwisata adalah aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang. perjalanan wisata bukanlah suatu 'kewajiban', dan umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan (libur) yang wajib dilakukan. Berlibur di daerah lain, atau memanfaatka waktu luang dengan melakukan perjalanan wisata, ini merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern.[15]

Robert McIntosh bersama Shashikant Gupta mencobah mengungkapkan bahwa pariwisata adalah "gabungan gejala dan hubungan timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainya.[16]

Dari definisi di atas dapat kami simpulkan bahwa pariwisata merupakan aktivitas sosial ekonomi atau salah satu jenis kagiatan indusrti yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta mentimulasi sektor-sektor produktivitas lainya. selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. penginapan dan transportasi secara ekonomis juga di pandang sebagai industri.

b. Makna Pariwisata bagi Kehidupan Masyarakat

Pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangkat terkait dengan masalah sosial, politik, ekonomi, keramatamahan, kemaanan, ketertiban, kebudayaan, kesehatan, dan seterusnya, termasuk berbagai intitusi

---

[15] I Gde Pitana, Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h.46-47

[16] Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita,1999), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang mengaturnya. Sehingga pariwisata telah terbukti mejadi salah satu *prime mover* dalam perubahan sosial, budaya, ekonomi dan politik.[17]

Adapun ringkasan manfaat-manfaat pariwisata bagi kehidupan suatu masyarakat, bangsa dan negara dapat di jabarkan sebagai berikut.

1) Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan kehidupan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, baik, adat istiadat, dan cita rasa yang beraneka ragam pula.
2) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan dalam sektor perubahan sosial ekonomi masyarakat misalnya.
   a) Menigkatkan urbanisasi karena pertumbuhan pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata. Hal ini meliputi pembangunandan perbaikan prasarana dan suprasarana pariwisata.
   b) Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata misalnya; usaha-usaha, transportasi, akomodasi, (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain), yang memerlukan perluasan industri seperti peralatan perhotelan, kerajinan tangan.

---

[17] I Gde Pitana, Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, ...h. 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memperluas barang-barang lokal;

d) Menunjang pendapatan negara (pemerintah pusat maupun daerah) dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit di dalam naraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional;

e) Memberi dampak positif pada tenaga kerja di masyarakat, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru (pegawai di hotel atau di tempat penginapan lainnya, usaha perjalanan, di kantor-kantor pemerintahan yang mengurus periwisata dan penerjemah, industri kerajinan tangan dan cinderamata, serta tempat-tempat penjualan lainnya;

f) Mempercepat sirkulasi perekonomian dalam suatu negara atau tempat daerah kunjungan wisata akan memperbesar hasil gandanya *(multiplier effect)*

g) Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu negara jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.[18]

3) Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasioanal dan sebagai alat penenang dalam ketegangan-ketengangan politik karena berbagai negara bertemu dan saling memperhatikan pola kehidupan rumah tetangganya.

---

[18] Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), h. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pariwisata juga berbeperan meningkatkan kesehatan. Pengertian tempat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketengangan syaraf. [19]

c. Jenis Pariwisata

1) Wisata Budaya

Ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dangan jalan mengadakan kunjungan atau perjalanan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2) Wisata Cagar Alam

Jenis pariwisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata Cagar Alam ini banyak dilakukan oleh para pengemar dan pencinta alam dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa dan sebagainya serta mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

---

[19] Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan*,.....,h 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

4) Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang mealakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olaraga di suatu tempat atau negara seperti Asia Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

5) Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dangang dan sebagainya. pameran-pameran atau pekan raya semacam ini diadakan, banyak sekali dikunjungi oleh orang-orang kebanyakan dengan tujuan ingin melihat-lihat yang membutuhkan fasilitas sarana angkutan serta sewa akomodasi dengan reduksi khusus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik. wisata komersial ini lalu menjadi kenyataan yang sangat menarik dan menyebabkan kaum pengusaha angkutan dan akomodasi membuat rencana-rencana istimewa untuk keperluan tesebut.

6) **Wisata Industri**

Erat hubungannya dengan wisata komersial adalah wisata industri. perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daearah perindustrian besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini.

7) **Wisata Politik**

Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk menggunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, penobatan Ratu Inggris di London dan sebagainya di mana biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan atraksi beraneka warna diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam negri maupun luar negeri.

8) **Wisata Konvensi**

Dekat dengan wisata jenis politik adalah wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik nasional maupun internasiaonal.

9) **Wisata Sosial**

Dalam jenis ini termasuk pula wisata remaja (*Youth Tourism*). jenis wisata ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah (tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat *luks*) untuk mengadakan perjalanan, seperti kaum buruh, pemudah, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.[20]

d. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedatangan Wisatawan**

1) **Faktor Irasional** (dorongan bawah sadar)

a) Lingkup pergaulan dan ikatan-ikatan keluarga

b) Tiruan dan mode

c) Iklan dan penyebaran informasi pariwisata

d) Kondisi ekonomi (faktor pendapatan dan biaya)

e) Pengaguman pribadi (dalam pola tingka laku)

2) **Faktor Rasional** (dorongan yang disadari)

a) Sumber-sumber wisata (asset wisata) - (alam,panorama, warisan budaya, perayaan – perayaan sosial dan lain-lain)

[20] Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*,.....,42-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Fasilitas wisata (pengorganisasian industri pariwisata di dalam negara atau daerah tersebut, transportasi)

c) Kondisi lingkungan sikap masyarakat setempat terhadap orang asing, keramahtamahan dan sikap muda bergaul).

d) Susunan kependudukan (umur, jenis kelamin, dan urbanisasi).

e) Situasi politik (kesetabilanya, tingkat kebebasan warganya).

f) Keadaan geografis (jarak dari daerah atau Negara, sumber wisatawan, keindahan panorama, dan lain-lain).[21]

e. Faktor-Faktor Pertumbuhan Pariwisata

1) Pertambahan Waktu Luang

Penerapan kebijakan bahwa pada hari – hari libur para pekerja tetap digaji, hal ini telah meluangkan banyak kemajuan untuk menggunakan waktu luang pada perjalanan. perjalan berwisata akan memungkinkan sebagai pelepasan diri yang real dan sempurna dari situasi kehidupan tempat seseorang secara normal harus bekerja. Pelepasan diri yang demikian sangat berguna untuk menjaga dan memulihkan kesehatan tenaga seseorang agar sekembalinya nanti akan lebih produktif. Orang-orang kembali bekerja dengan semangat yang segar dan kekuatan baru, setelah mereka mengahabiskan hari-hari liburnya dalam keadaan nikmat dan santai.

---

[21] Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan*,.....,h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Perkembangan Teknologi dan Urbanisasi**

Semakin negara-negara industri maju, yang pendapatan per kapita warganya sangat tinggi , bergelut dengan teknologi dan urbanisasi, maka kota-kotanya semakin berisik gaduh dan warganya merasa mereka hidup semakin dalam ketengangan. Penduduk dari kota-kota besar dan kota-kota industri adalah kelompok utama "Pelepasan Diri" (*escapers*) pada tiap-tiap akhir pekan dan pada cuti tahunan. Umumnya mereka pergi mencari sinar matahari, pantai berpasir dan laut yang jernih, ke-bukit yang tinggi atau pergi ke tempat-tempat sport ski di musim dingin, barangkali untuk mengairahkan kembali kehidupan mereka yang serba monoton dan tidak sehat.

3) **Kemajuan Alat Angkut**

Kemajauan luar biasa yang dicapai di bidang angkutan , pada umumnya angkutan daratan atau lautan dan pada khususnya angkutan udara, telah sangat membantu perkembangan pariwisata lokal maupun internasional. Pesawat-pesawat besar dan cepat teleh membuat dunia ini terasa semakin kecil dan pelaku perjalanan secara pribadi merasa bahwa dewasa ini dia sudah bisa pergi ke mana saja di bumi ini tanpa banyak kesulitan dan kepergian itu masih dalam batas – batas kemampuan keuangan yang masuk akal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesejahteraan Ekonomi

Berpariwisata menunjukan suatu kebutuhan manusia yang penting, tetapi hal ini belum menjadi suatu kebutuhan hidup. Orang harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan – kebutuhan pokoknya: sandang, pangan, papan dan lain-lain, baru kemudian menyisihkan sebagian kelebihan pendapatannya untuk berpergian. Karena itu seseoramg pergi harus memiliki sejumlah uang "lebih" untuk membiayai perjalanan tersebut. Semakin banyak pendapatan seorang wisatawan, semakin banyak anggaran perjalanannya, lalu semakin jauh dia dapat berpergian dan semakin lama dia dapat menetap sementara di suatu daerah.

Alasan-alasan ekonomis lainnya masih bisa dapat dipikirkan misalnya kebijaksanaan harga, devaluasi mata uang nasional yang mengakibatkan penurunan biaya-biaya hidup dan rangsangan bagi wisatawan dari segi perbedaan nilai tukar.

5) Faktor-Faktor Budaya

Manusia modern adalah manusia berbudaya. Melalui media penerangan: radio, televisi, surat kabar dan film, seorang sudah mendapat informasi dengan baik mengenai kejadian-kejadian di belahan dunia lain. Sudah seamakin banyak yang dibaca dan dilihatnya sehingga dia seamakin canggih dalam harkatnya yang ingin tahu dan ingin memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan-kebutuhan pribadinya. Dia ingin melihat dengan mata kepala sendiri hamparan keindahan alam, kemegahan warisan budaya lama, pola hidup bangsa lain dan keistimewaan-keistimewaan negara lain yang mempesonakan. Dengan demikian budaya menjadi daya tarik yang sangat kuat untuk melakukan perjalanan wisata.[22]

6) **Perhatian Pemerintah yang Meningkat**

Faktor penting lain yang mengakibatkan perkembangan pariwisata internasional maupun lokal yakni semangkat baru yang digalakan pemerintah baik di negara-negara maju maupun di negara-negara sedang berkembang. Pada saat kepariwisataan berkembang luas, perkiraan ramalan menunjukkan betapa penting pendapatan melalui sektor pariwisata untuk menjadi sektor kekuatan stabilitator ekonomi bagi negara-negara penerima wisatawan. Dan perlu ditambahkan di sini bahwa pariwisata bermakna pula sebagai alat komunikasi antar manusia dan sebagai penenang ketegangan- ketegangan dunia.[23]

f. Unsur –Unsur Pariwisata

Pariwisata dapat berupa alamiah dan buatan manusia, kekayaan alam yang di kelola sebagai destinasi wisata.

---

[22] Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan*, ...,h. 35
[23] Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan*, ...,h 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sumber-sumber alam

(a) Iklim: udara lembut, bersinar matahari, kering dan bersih.

(b) Tata letak tanah dan pemandangan alam: dataran, pengunungan yang berparanorma indah, danau, pantai, sungai, bentuk – bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah gunung berapai, gua, dan lain-lain.

(c) Unsur rimba: hutan-hutan lebat, pohon – pohon langka dan sebagainya.

(d) Flora dan fauna: tumbuhan aneh, barang – barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas, dan sebagainya.

(e) Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alam, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas alam untuk penyembuhan penyakit, dan sebagainya.[24]

2) Hasil Karya Buatan Manusia

(a) Berciri Sejarah, Budaya dan Agama:

Monumen-monumen dan peninggalan- peninggalan bersejarah dari peradaban masa lalu, perayaan – perayaan masa tradisional, pameran - pameran, eksibisi, upacara-upacara adat, ziarah - ziarah, dan lain sebagainya.

---

[24] Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan*,.....,h.109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Prasarana-prasarana:

Prasarana umum yamg meliputi: sistem penyedian air bersih, jalur-jalur lalulintas, sistem telemunikasi dan lain-lain.

Kebutuhan pokok pola hidup modern misalnya: rumah sakit, apotik, pusat – pusat perbelanjaan, kantor – kantor pemerintahan (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya).

Pasarana wisata yang meliputi antara lain: tempat-tempat penginapan wisatawan (hotel, motel, kamar keluarga, Villa, pondok remaja, tempat – tempat kemah dan lain-lain)

(c) Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang:

Meliputi pelabuhan udara, sungai atau danau multinasional, dan alat tranpoatasi darat, angkutan udara, angkutan di pengunungan dan lain-lain.

(d) Sarana pelengkap:

seperti halnya prasarana, maka sarana ini menurut keadaan perkembangan suatu negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan.umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya: bioskop, night club, kedai-kedai, warung-warung kopi, klub-klub dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasana wisata yang sangat penting. Cara hudup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup; kebiasaannya, tradisinya, adat istiadatnya, semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke negara atau daerah mereka. Modal dasar yang penting lainya yakni sikap bangsa dari negara tersebut terhadap wisatawan; keramatamahan, keakraban, rasa suka menolong, dan tidak bertindak mengekploitasi dan lain-lain. [25]

B. Kajian Teoritik

1. Teori Evolusioner

Teori evolusioner menilai bahwa perubahan sosial memiliki arah yang tetap dilalui oleh semua masyarakat.[26] Semua masyarakat itu melalui urutan tahapan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal menuju ke tahap terakhir. Di samping itu juga, bahwa manakala tahap terakhir telah di capai, maka pada saat itu perubahan evolusioner pun berakhir. Misalnya masyarakat yang sederhana menuju ke masyarakat yang kompleks. Beberapa perubahan tersebut meliputi sistem transportasi, pekerjaan, organisasi sosial, dan lain sebagainya. Hebert Spencer menyebutkan bahwa teori evolusioner adalah merupakan evolusi super

---

[25] Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan*,.....h.100-112
[26] Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosilogi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1992) hal. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organis yang semua proses dan produk tindakan yang dilakukan oleh individu-individu.[27] Evolusioner menggambarkan perkembangan masyarakat bergerak secara unlinier, mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan (progresif), ke arah yang lebih sempurna.[28] Masyarakat berusaha untuk mendeskripsikan dan mejelaskan rangkaian-rangkaian perubahan sosial yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang.[29] Pada umumnya berpendapat bahwa banyak masyarakat yang telah mengalami perubahan-perubahan yang umumnya serupa dari zaman dahulu sampai zaman sekarang, mereka berusaha untuk mengindentifikasi sifat-sifat perubahan ini dan menjelaskan kenapa perubahan tersebut terjadi.

Erik Olin Wright memberi konsepsi tentang teori evolusioner mengandung beberapa karakeristek sebagai berikut:[30]

a. Evolusioner mengorganisasikan sejarah ke dalam sebuah tipologi tahap-tahap.
b. Evolusioner mengasumsikan bahwa penyusunan tahap ini menunjukkan arah kecenderungan perkembangan yang dialami masyarakat.

---

[27] Hotman K. Siahaan, *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hal. 122-123

[28] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1993), hal. 162

[29] Stephen K. Sanderson, *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 14

[30] Stephen K. Sanderson, *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*... ..., hal. 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evolusioner mempostulkan bahwa probabilitas yang terjadinya gerakan ke tahap yang lebih lanjut (lebih maju) melebihi probabilitas terjadinya gerakan ke tahap sebelumnya (lebih rendah).
d. Evolusioner mengindentifikasi adanya mekanisme atau serangkaian mekanisme yang konon dapat menjelaskan gerakan dari satu tahap ke tahap lainnya.

Banyak teori evolusioner yang sanggup memberikan contoh yang bagus tentang model perubahan sosial. Kenyataannya jenis teori evolusi sering dikaitkan dengan fungsionalisme yang terkenal adalah karya dari Auguste Comte. Di sini perubahan dipahami sebagai sesuatu yang diatur oleh mekanisme-mekanisme yang terlibat dalam penyingkapan seperti itu, dengan masyarakat dianggap sebagai kesatuan-kesatuan yang di batasi dengan jelas. Kondisi eksternal dianggap berfungsi menekankan atau menghambat proses pertumbuhan.[31]

Auguste Comte merupakan bapak Sosiologi adalah penganut dari teori evolusioner. Comte membedakan sosiologi menjadi dua yaitu, sosiologi statis (struktur sosial) dan sosiologi dinamis (perubahan sosial).[32] Sosiologi statis memusatkan perhatiaannya pada hukum-hukum statis yang menjadi dasar dari adanya masyarakat. Ini merupakan semacam anatomi sosial yang mempelajari aksi-aksi dan reaksi timbal-balik dari sistem-sistem sosial.[33] Sosiologi dinamis merupakan teori tentang perkembangan

---

[31] Anthony Giddens, *The Constitution Of Society*, (Pasuruan: Pedati, 2003), hal. 277
[32] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 17
[33] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengangantar*... ... ., hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau perubahan sosial.[34] Ini menggambarkan cara-cara pokok dalam perkembangan manusia yang terjadi dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Maka masyarakat akan berkembang menuju suatu kesempurnaan. Walaupun perspektif teoritis Comte mencakup statika dan dinamika sosial, perhatian utamanya adalah menjelaskan dinamika kemajuan sosial.

Hukum tiga tahap yang menjelaskan kemajuan evolusioner umat manusia dari masa primitif sampai ke masa peradaban. Dia berpendapat bahwa masyarakat-masyarakat berkembang melaui tiga tahap utama. Tahap-tahap ini ditentukan menurut cara berpikir yang dominan. Adapaun tiga tahap adalah sebagai berikut:[35]

a. Tahap Teologis

Tahap teologis ialah suatu tahap di mana manusia menafsirkan gejala-gejala di sekelilingnya dengan kekuatan-kekuatan yang dikendalikan roh dewa-dewa atau Tuhan Yang Maha Kuasa. Manusia berpikir bahwa semua benda di dunia ini mempunyai jiwa dan itu disebabkan oleh sesuatu kekuatan yang berada di atas manusia atau disebut dengan *supranatural*.[36] Tahap teologis merupakan periode yang paling lama dalam sejarah manusia dan untuk analisa yang lebih terperinci. Dalam periode ini sistem gagasan utamanya menekankan pada keyakinan bahwa kekuatan adikodrati, tokoh agama dan

---

[34] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*....., hal. 17

[35] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. (Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1986), hal. 84

[36] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengangantar*,..... hal. 398

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteladanan kemanusiaan menjadi dasar segala sesuatu.[37] Comte menjelaskan dalam tahap teologis akal budi manusia yang mencari kodrat dasar manusia, yakni sebab pertama dan sebab terakhir (asal dan tujuan) dari segala akibat, dengan kata lain pengetahuan absolut mengandaikan bahwa semua gejala dihasilkan oleh tindakan langsung, dari hal-hal supernatural.

Comte membagi tahap ini menjadi tiga macam yaitu, *fetisisme*, *politeisme*, dan *monoteisme*.[38] Fetisisme merupakan bentuk pikiran yang dominan dalam masyarakat primitif, meliputi kepercayaan bahwa semua benda memiliki kelengkapan kekuatan hidupnya sendiri. Akhir dari fetisisme digantikan oleh politeisme yaitu, kepercayaan akan sejumlah hal-hal supernatural yang meskipun berbeda dari benda alam, namun terus mengontrol semua gejala alam. Begitu pikiran manusia semakin maju, kepercayaan akan banyak dewa itu diganti dengan kepercayaan akan satu yang tertinggi yang disebut monoteisme.

b. Tahap Metafisik.

Tahap metafisik terutama merupakan transisi antara tahap teologis dan tahap positif. Tahap ini ditandai oleh satu kepercayaan akan hukum-hukum alam yang asasi yang dapat ditemukan dengan akal budi. Kenyakinan bahwa kekuatan abstraklah yang menerangkan segala sesuatu, bukannya dewa-dewa personal.[39] Ini mengemukakan di mana kepercayaan terhadap unsur-unsur adikrodati di geser oleh

[37] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*... ....., hal. 17
[38] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*... ....., hal. 86
[39] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*... ....., hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai dasar perkembangan budaya. Kekuatan-kekuatan tertentu yang pada akhirnya akan dapat diungkapkan.

c. Tahap Positif

Tahap Positif merupakan tahap di mana manusia telah sanggup untuk berpikir secara ilmiah.[40] Tahap positif ditandai akan data empiris sebagai sumber pengetahuan terakhir. Tanda lain tahap positif adalah kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan *(science)*.[41] Manusia mulai cenderung menghentikan penelitian terhadap penyebab absolut (Tuhan atau alam) tetapi memusatkan perhatian pada pengamatan terhadap alam fisik dan dunia sosial guna mengetahui hukum-hukum yang mengaturnya. Pengetahuan memiliki sifat sementara dan tidak mutlak akan tetapi memperlihatkan suatu keterbukaan terus-menerus terhadap data baru atas dasar mana pengetahuan yang dapat ditinjau kembali dan diperluas.[42] Akal budi penting sama seperti tahap metafisik, tetapi yang utama adalah data empiris.

Comte menyatakan dalam tahap terakhir, yakni tahap positif akal budi sudah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap pengertian-pengertian absolut, sebab-sebab gejala, asal dan tujuan alam semesta tetapi lebih memusatkan perhatiannya pada studi tentang

---

[40] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengangantar*..... ....., hal. 398
[41] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*..... ....., hal. 17-18
[42] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*..... ....., hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum-hukumnya. Penalaran dan pengamatan digabungkan secara tepat merupakan sarana-sarana pengetahuan.[43]

2. Teori Fungsionalisme Struktural

Kajian teori fungsionalisme struktural. Dapat dijelaskan bahwa fungsionalisme bertujuan untuk meneliti kegunaan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan struktur sosial dalam masyarakat. Kegunaan lembaga-lembaga dan struktur sosial dalam masyarakat tersebut menjadi sangat penting dalam memahami perilaku masyarakat.

Menurut fungsionalisme, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari atas bagian-bagian atau elemen-eleman yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Ini juga menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat. Masyarakat di lihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagaian besar masyarakat tersebut. Masyarakat sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan, yaitu kecenderungan untuk mempertahankan suatu sistem kerja yang selaras dan seimbang.

Konsep-konsep yang utama adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (equilibrium).[44] Robert K. Merton

---

[43] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*... ... ... , hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penganut fungsionalisme memberikan konsep tentang berbedaan dari fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang di harapkan, sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yakni fungsi yang tidak di harapkan. Dengan kata lain bahwa masayarakat menurut kacamata fungsional senantiasa melakukan perubahan secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan.

Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat dilihat dari sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan, yaitu kecenderungan untuk mempertahankan suatu sistem kerja yang selaras dan seimbang.[45] Teori ini menyatakan segala pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat tertentu serba fungsional dalam artian positif dan negatif.[46] Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat bersifat keseimbangan yang serasi. Perubahan diterima sebagai sesuatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain.[47] Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional

---

[44] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 21

[45] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Malang: UMM Press, 2002), hal. 15

[46] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*... ... .., hal. 23

[47] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*... ... ..., hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap yang lain. Perubahan yang bermanfaat (fungsional) diterima dan perubahan yang terbukti tidak berguna (disfungsional) ditolak.

Fungsional struktural atau pula disebut teori konsensus memandang bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam bentuk keseimbangan, sehingga sering disebut pula pendekatan tertib sosial, pendekatan integrasi, pendekatan keseimbangan. Konsep-konsep teori fungsional mencakup sebagai berikut:[48]

a. Sebagai sistem yang terkait dan terbatas, masyarakat mengatur dirinya sendiri dan cenderung menjadi suatu sistem yang tetap serta serasi.
b. Sebagai suatu sistem yang mengatur dirinya sendiri yang sama dengan suatu organisme, masyarakat mungkin mempunyai perbagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, apabila keserasiannya ingin dipertahankan.
c. Analisa sosiologis terhadap suatu sistem yang mengatur dirinya sendiri yang dengan segala kebutuhannya harus dipusatkan pada fungsi bagian-bagian sistem dalam memenuhi kebutuhan dan memelihara keserasiannya.
d. Dalam sistem-sistem dengan berbagai kebutuhan, mungkin tipe-tipe struktur tertentu harus ada untuk menjamin ketahanannya.

Talcott Parson salah satu tokoh teori fungsional struktural memandang teori fungsional organisasi masyarakat berdasarkan pada manusia sebagai aktor pembuat keputusan yang dibatasi oleh normatif dan

[48] Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 386

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasional. Faktor-faktor situasional inilah yang memperkenalkan kebutuhan-kebutuhan atau fungsi sistem ke dalam perilaku sosial. Menurut Parson ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dikenal dengan istilah AGIL. Skema ini digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya. Adapun penjelasan tentang skema AGIL sebagai berikut:[49]

a. *Adaptation* (Adaptasi): Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Penyesuaian sistem terhadap tuntutan lingkungan (kenyataan) kondisi lingkungan dengan memfungsikan sejumlah fasilitas fisik dan nonfisik.
b. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Ini merupakan hasil dari persetujuan dan prioritas para anggotanya.
c. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi kompenennya. Sistem juga harus mengelolah antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (AGIL).
d. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Masyarakat sebagai sistem sosial sanggup mengatur tekanan emosi

[49] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*... ... ., hal. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkembang di antara anggota selama berinteraksi dari hari ke hari.

Dalam pembahasan skema AGIL dibagi menjadi 4 sistem tindakan,[50] yaitu *Sistem sosial* untuk menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. *Sistem kultural* melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak. *Sistem kepribadian* merupakan pelaksana fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Terakhir, *Oraganisme perilaku* adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal.

Sistem sosial sebagai satu dari tiga sistem yang lainnya di mana tindakan sosial bisa terorganisir. Di samping itu terdapat dua sistem lain yang saling mendukung yaitu sistem kultural dan sistem kepribadian. Menurut Parson sistem sosial cenderung bergerak ke arah keseimbangan atau stabilitas.[51] Dengan kata lain keteraturan merupakan norma sistem, bilamana terjadi kekacauan norma-norma, maka sistem akan mengadakan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan normal.

Parson memberikan persyaratan fungsional dari sistem sosial, yaitu:[52]

---

[50] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*... ... .,, hal. 121-122

[51] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 172

[52] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*....., hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sistem sosial harus terstruktur (ditata) sedemikian rupa sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya.
2. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapat dukungan yang diperlukan dari sistem lainnya.
3. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktronya dalam proporsi yang signifikan.
4. Sistem sosial harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya.
5. Sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu.
6. Bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan.
7. Untuk kelangsungan hidupnya, sistem sosial memerlukan bahasa.

Sistem kultur merupakan kekuatan utama yang mengikat berbagai unsur dunia sosial atau kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan. Sistem kultur menempati puncak dari sistem yang lainnya. Kultur mempunyai kapasitas khusus untuk menjadi komponen sistem yang lain. Kultur menengahi interaksi antaraktor, mengintegrasikan kepribadian, dan menyatukan sistem sosial. Kultur dipandang sebagai sistem simbol yang terpola, teratur, yang menjadi sasaran orientasi aktor, aspek-aspek sistem kepribadian yang sudah terinternalisasikan, dan pola-pola yang sudah terlembagakan di dalam sistem sosial. Karena sebagian besar bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjektif dan simbolik, kultur dengan mudah ditularkan dari satu sistem ke sistem yang lain.[53]

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian yang terdahulu yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian terlebih dahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, minimal menjadi pedoman.

Yakkup dalam hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya Home Industri meubel berdampak positif terhadap pegembangan dan pembangunan ekonomi masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri, serta adanya home industri tersebut memberi lowongan kerja terhadap buruh tani atau petani yang ada di sekitarnya. Dan juga dibagunnya home industri meubel membawa perubahan pada status masyarakat, ekonomi yang cukup, pendapatan yang semakin tinggi, dan pola gaya hidup masyarakat yang mengalami perubahan, ini semua demi mempertahankan kelangsungan hidup dalam masyarakat.[54]

Dwi Rahmawati meneliti tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat, berjudul "Idustrilisasi PT. Sier dan perubahan social ekonomi masyarakat Kali Rungkut". Penelitian ini diarahkan pada permasalahan perubahan socsal ekonomi masyarakat dan peneliti menyimpulkan bahwa

---

[53] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*....., hal. 130

[54] Yakkup, *Perubahan Sosial Pada Pekerja Home Industri Meubel, Penganjung, Modung Bangkalan*, (skripsi, fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Kelurahan Kalirungkut Surabaya asalmulanya adalah masyarakat petani, tetapi setelah dibangunya kawasan industri, terjadi perubahan sosial yang relatif tinggi khususnya bagi sosial ekonomi masyarakat semakin tinggi dan keadaan ekonominya semakin meningkat yang mulanya mata pencaharaian dari sektor pertanian menuju mata pencaharian sektor industri, dengan membuka kos-kosan, karyawan industri, dan juga sebagai pedagang.[55]

[55] Dwi Rahmawati, *Industralisasi PT. Sier dan Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut Surabaya*, (Skripsi : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), hal. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id